

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMAHAMAN MASYARAKAT SARIMAKMUR
PELALAWAN TERHADAP PEMBACAAN
SURAT AL-FATIHAH DALAM TRADISI TOLAK BALA**

SKRIPSI

Drajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

M. Rifa'i Ardi Prananda

11830214778

Pembimbing I

Fikri Mahmud, Lc. MA

Pembimbing II

Dr. Wilaela, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2024



PENGESAHAN

skripsi yang berjudul: "**Pemahaman Masyarakat Sarimakmur Pelalawan Terhadap Pembacaan Surat Al-Fatihah Dalam Tradisi Tolak Bala (Living Qur'an)**"

Nama : M. Rifa'i Ardi Prananda

NIM : 11830214778

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 198001082003101001

Sekretaris/Penguji II

Agus Firdaus Candra, Lc. MA
NIP. 19850829201503 1 002

MENGETAHUI

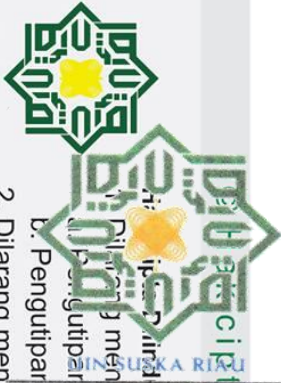
Penguji III

Dr. H. Mas'huri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 19710422200701 1 019

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th,I,MA
NIP. 19780106200011006

1. Cipta Diinidunni Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Feri Mahmud, Lc. MA.

Dr. Wilaela, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **M. Rifa'i Ardi Prananda**

Dinas

(lima) eksemplar

Pengajuan Skripsi

An. **M. Rifa'i Ardi Prananda**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **M. Rifa'i Ardi Prananda** (Nim: 11830214778) yang berjudul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT SARIMAKMUR PELALAWAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH DALAM TRADISI TOLAK BALA** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 September 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Feri Mahmud, Lc. MA.

NIP. 130109001

Dr. Wilaela, M.Ag

NIP.196808021998032001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

yang bertanda tangan di bawah ini:

: M. Rifa'i Ardi Prananda
 : Rokan Hulu, 13 Oktober 1999
 : 11830214778
 : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 : Pemahaman Masyarakat Sarimakmur Pelalawan terhadap
 pembacaan Surat Al- Fatihah dalam Tradisi Tolak Bala.

dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 September 2023

Yang membuat pernyataan,



M. Rifa'i Ardi Prananda
NIM. 11830214778

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah mecurahkan karunia dan melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT SARIMAKMUR PELALAWAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH DALAM TRADISI TOLAK BALA”** untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat beserta salam yang senantiasa dilimpahkan kepada teladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang mana kasih sayangnya kepada seluruh umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayatnya.

Pembahasan skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Sarimakmur Pelalawan terhadap pembacaan Al-fatihah dalam Tradisi Tolak Bala. Tulisan dimaksudkan untuk menjadi sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus untuk memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sangat menyadari betul bahwasanya dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung, baik dari segi moral maupun material. Untuk itu penulis ucapkan Terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku ketua Jurusan Ilmu AlQur’an dan Tafsir dan Ayahanda Afriadi Putra, S.Th I., M. Hum, selaku sekretaris Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada ayahanda Afriadi Putra S. Th.I., M. Hum selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
5. Bapak Fikri Mahmud, Lc. MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu, Dr. Wilaela, M, Ag selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan tentunya bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Suparlan dan Emak Dahyanti yang selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun adik kandung Hanifah Nur Hafizha dan Almahira Arisa Qiana yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman maupun keluarga yang selalu ada untuk penulis baik dalam keadaan senang maupun susah yakni, Pakde, Bude, Mas Nur, Kk Aifat, Alamsyah, Rahmad Junaidi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terutama di lingkungan Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa terbaik kepada penulis.

Penulis sangat menyadari akan kekurangan dari kemampuan yang dimiliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kelemahan ataupun keanggalan yang memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna kelak bagi yang memerlukan informasi seputar judul yang penulis teliti. Kepada Allah SWT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. Aamiin ya Rabb al-,,alamiin.

Pekanbaru, 26 September 2023

M. Rifa'i Ardi Prananda
NIM : 11830214778



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Masyarakat Sarimakmur Pelalawan terhadap pembacaan Surat Al- Fatihah dalam Tradisi Tolak Bala. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah terjadinya tradisi tolak bala, pelaksanaan tradisi tolak bala sebagai upaya mengusir wabah, kepercayaan masyarakat terhadap tradisi tolak bala, persektif dan partisipasi masyarakat terhadap tradisi, dan perubahan pelaksanaan tradisi tolak bala di Desa Sarimakmur tersebut. Fokus kajian ini terletak pada pemahaman masyarakat Sarimakmur dan bagaimana dilaksanakan ketika datangnya rabu habeh atau pada bulan safar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisa dengan cara mereduksi (mengurangi yang tidak perlu), mengolah / verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah terjadinya tolak bala tidak ada yang tahu pastinya, tradisi tolak bala ini diturunkan secara turun temurun dalam masyarakat Pelalawan, Riau. Pelaksanaan tradisi tolak bala dengan cara berdoa bersama di simpang perempatan jalan. Proses tolak bala dengan mempersiapkan berbagai jenis kue tradisional dan berbagai macam buah-buahan dan masakan untuk dibawa ke simpang perempatan jalan, pada malam sebelum hari tolak bala mereka mengadakan tahlilan bersama. Mayoritas suku di Desa Sarimakmur yaitu bersuku jawa, yang mana suku jawa telaj melakukan transmigrasi pada tahun 1990 an. Kepercayaan masyarakat Sarimakmur terhadap Tradisi Tolak Bala yaitu adanya wabah/bencana di setiap malam suro. Pada Tahun 1990 an Masyarakat Sarimakmur yaitu awal mula terjadi transmigrasi, masyarakat Sarimakmur selain membacakan Surat Al-fatihah juga melaksanakan yaitu wayangan, Kuda lumping atau sering disebut jaran kepang.

Kata Kunci : *Tolak Bala, Pemahaman, Desa Sarimakmur*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Understanding of the Sarimakmur Pelalawan Community regarding the reading of Surah Al-Fatihah in the Tradition of Rejecting Bala. The aim of this research is to find out the history of the tradition of rejecting reinforcements, the implementation of the tradition of rejecting reinforcements as an effort to ward off the plague, the public's trust in the tradition of rejecting reinforcements, the community's perspective and participation in the tradition, and changes in the implementation of the rejecting reinforcements tradition in Sarimakmur Village. The focus of this study lies in the understanding of the Sarimakmur community and how it is carried out when Wednesday Habeah or the month of Safar comes. This research uses qualitative methods with observation, interviews and documentation instruments. Analyze data by reducing (reducing unnecessary), processing/verifying and drawing conclusions. The results of this research show that no one knows for sure about the history of the repulsion of reinforcements, this tradition of renouncing reinforcements has been passed down from generation to generation in the Pelalawan community, Riau. Implementation of the tradition of repelling reinforcements by praying together at crossroads. The process of rejecting reinforcements involves preparing various types of traditional cakes and various kinds of fruit and dishes to be taken to the crossroads. On the night before the day of rejecting reinforcements they hold a tahlilan together. The majority of tribes in Sarimakmur Village are Javanese, where the Javanese have transmigrated in the 1990s. The belief of the Sarimakmur people in the Reject Bala Tradition is that there is an epidemic/disaster every Suro night. In the 1990s, the Sarimakmur community was the beginning of transmigration. Apart from reciting Surah Al-Fatihah, the Sarimakmur community also performed wayang, Kuda lumping or often called jaran kepong.

Keyword : *Rejecting reinforcements, understanding, sarimakmur village*

ملخص

تحمّل هذه الأطروحة عنوان "فهم جماعة ساريمكامور بيلاون في قراءة سورة الفاتحة في حديث رد البلا". الهدف من هذا البحث هو معرفة تاريخ تقليد رفض التعزيزات، تنفيذ تقليد رفض التعزيزات كمحاولة لدرء الطاعون، ثقة الجمهور في تقليد رفض التعزيزات، وجهة نظر المجتمع ومشاركته. في التقليد، والتغيرات في تنفيذ تقليد التعزيزات الراضية في قرية ساري مكامور. تركز هذه الدراسة على فهم مجتمع ساريمكامور وكيفية القيام بذلك عندما يأتي يوم الأربعاء حبه أو شهر صفر. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع الملاحظة والمقابلات وأدوات التوثيق. تحليل البيانات عن طريق تقليل (تقليل ما هو غير ضروري) ومعالجتها/التحقق منها واستخلاص النتائج. تظهر نتائج هذا البحث أنه لا أحد يعرف على وجه اليقين تاريخ صد التعزيزات، وقد تم تناقل هذا التقليد المتمثل في نبد التعزيزات من جيل إلى جيل في مجتمع بيلالاوان، رباو. تنفيذ تقليد صد التعزيزات بالصلاة الجماعية على مفترق الطرق. تتضمن عملية رفض التعزيزات تحضير أنواع مختلفة من الكعك التقليدي وأنواع مختلفة من الفاكهة والأطباق ليتم نقلها إلى مفترق الطرق، وفي الليلة التي تسبق يوم رفض التعزيزات يقومون بعقد التحليلان معًا. غالبية القبائل في قرية ساري مكامور هم من الجاوية، حيث هاجر الجاويون في التسعينيات. اعتقاد شعب ساريمكامور في تقليد رفض بالا هو أن هناك وباء/كارثة كل ليلة سورو. في تسعينيات القرن الماضي، كان مجتمع ساريمكامور هو بداية الهجرة، وبصرف النظر عن تلاوة سورة الفاتحة، قام مجتمع ساريمكامور أيضًا بأداء رقصة الوايانغ أو جمع ودا أو غالبًا ما يطلق عليها جاران كييانغ.

الكلمات الدالية : رفض التعزيزات التفاهم قرية ساريمكامور

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
ملخص	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penjelasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Tradisi dan Macam-Macamnya	11
2. Sejarah Munculnya Tolak Bala	16
3. Living Qur'an	17
4. Surat Al-Fatihah	20
5. Al-fatihah dalam Tolak Bala	23
B. Tinjauan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Informan Utama Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Jenis Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Kerangka Operasional	35
BAB IV DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran umum Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan	36
1. Sejarah Desa Sarimakmur	36
2. Keadaan Demografi Desa Sarimakmur	37
3. Data Kependudukan Desa Sarimakmur	40
B. Tolak Bala di Desa Sarimakmur dan Kaitannya dengan Al-Qur'an ...	44
1. Sejarah dan Perkembangan Tradisi Tolak Bala	44
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Al-fatihah dalam Tolak Bala	45
3. Waktu pelaksanaan Tradisi Tolak Bala	47
C. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Tolak Bala	49
D. Pespektif Dan Partisipasi Masyarakat	51
BAB V PENUTUP DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama dan Keterangan Informan Utama	31
Tabel 2. Data Kependudukan Berdasarkan Usia	40
Tabel 3. Data Kependudukan Berdasarkan Jender	40
Tabel 4. Jumlah kependudukan berdasarkan kepercayaan	41
Tabel 5. Data Kependidikan Desa Sarimakmur	41
Tabel 6. Data Peningkatan Sarana Pendidikan Desa Sarimakmur	42
Tabel 7. Data Wajib Belajar 9 Tahun dan Putus Sekolah	43
Tabel 8. Data perkantoran di Desa Sari Makmur	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Kependudukan sumber kantor Desa Sarimakmur	42
Gambar 2. Ketupat	42
Gambar 3. Pisang Goring	48
Gambar 4. Nasi Tumpeng	48
Gambar 5. Wawancara oleh mbah Mar, 16 Oktober 2022	50
Gambar 6. Wawancara oleh bapak Bendrio, 16 Oktober 2022.....	51



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan rahmatan lil alamin, rahmat, karunia dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Islam diyakini oleh para pemeluknya sebagai agama yang membawa nilai-nilai kesempurnaan hidup yang tertinggi, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta keselamatan dunia dan akhirat.¹

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan beribadah, berbangsa bernegara, bermasyarakat maupun berkeyakinan yang benar. Dan Allah SWT menurunkan Al-Qur'an semata-mata agar dijadikan pegangan bagi umat manusia, agar hidup sesuai dengan kebenaran, yang membedakan karakteristik masyarakat Islam adalah bahwa masyarakat ini didirikan di atas dasar penghambatan hanya kepada Allah SWT satu-satunya dalam seluruh permasalahannya.²

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam, mereka mengakui bahwa segala yang di sekelilingnya adalah ciptaan Allah SWT. Dia Allah yang mengatur segalanya, yang mendatangkan pahala dan memberikan ujian. Namun, kepercayaan terhadap Tuhan sebagai yang Mahabesar, justru banyak dinodai dan dirusak dengan praktik perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Misalnya masih ada umat Islam yang mempercayai jimat berupa benda atau bacaan, kayu, batu dan lain-lain memiliki kekuatan yang dapat menolong mereka.

Al-Fatihah adalah nama surah pertama yang ditulis di dalam al-Qur'an dan merupakan surah yang wajib dibaca dalam shalat. Selain kedudukannya yang sangat penting dalam shalat, al-Fatihah juga seringkali dibaca menyertai doa atau permohonan, baik secara individual maupun bersama-sama.³ Surah

¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung, Al-ma'rif, 2016) Hal.7

² Sayyid Quthub, *Petunjuk Jalan Yang Benar*, (Bandung, Husaini, 2017) Hal. 103

³ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Penerjemah: Ghufron A. Mas'adi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet. 3, Hal. 96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Fatihah juga merupakan salah satu dari beberapa surah dalam al-Qur'an yang mempunyai keutamaan dan kelebihan yang sangat luar biasa.⁴ Salah satu keutamaan tersebut adalah dengan dinamakannya al-Fatihah sebagai *Ummul kitab* atau induk dari Alquran. Dinamakan demikian karena isi dari surah Al-Fatihah meliputi tujuan-tujuan pokok Al-Quran, yakni pujian kepada Allah, ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjelaskan janji-janji dan ancaman-ancaman-Nya.

Surah al-Fatihah juga dinamakan *As-Sab'il-Masani* karena surah ini berisi tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang setiap melaksanakan shalat. Disebut pula sebagai *Surahul-Asas* atau *Asasul-Qur'an* karena surah ini merupakan pokok Al-Quran dan merupakan permulaan Al-Quran. Dan mendapat sebutan al-Fatihah karena menduduki urutan pertama atau merupakan surah pertama yang diturunkan secara lengkap.

Islam di Indonesia memiliki riwayat yang sangat panjang dalam penyebarannya. Masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat Jawa khususnya telah menganut kepercayaan sebelum Islam masuk ke Nusantara. Kepercayaan tersebut telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya masyarakat selalu dipengaruhi oleh keyakinan dan nilai menurut sistem kepercayaannya. Dalam perkembangannya, kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya dan agama yang bermacam-macam.

Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan adalah salah satu desa yang berada di provinsi Riau. Sebagian besar masyarakatnya bersuku Jawa yang datang pada era Orde Baru. Ciri khas Masyarakat Desa Sarimakmur tersebut yaitu mereka masih mempertahankan dan memelihara tradisi atau adat kebiasaan turun temurun yaitu ritual menyambut bulan Suro. Ritual bulan Suro adalah ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa

⁴ Mujaddidul Islam dan Jalaluddin al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Alquran*, (tnp kota: Dea Prima Press, 2010), Hal. 185



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika masuknya bulan Muharram atau dalam penanggalan Jawa disebut dengan bulan Suro. Kegiatan ritual ini memiliki arti tersendiri yaitu bersih desa, memohon keselamatan dan dijauhi dari hal-hal yang tidak baik.

Ritual ini dilaksanakan bersamaan atau menumpang acara kegiatan lain seperti kegiatan tolak bala. Dalam kegiatan ini, juga dilangsungkan kenduri Tolak Bala dilengkapi sesaji atau tumpengan. Kenduri Tolak Bala biasanya dilakukan pada siang hari. Uniknya kenduri ini dilaksanakan di jalan persimpangan atau masyarakat Jawa menyebutnya dengan nama prapatan, mereka membawa bekal dari rumah masing-masing dan setelah berkumpul di jalan tersebut mereka duduk dan memulai kenduri tolak bala dengan membaca doa-doa supaya diberi keselamatan dan dijauhi dari malapetaka.

Setelah selesai berdoa mereka melakukan kegiatan makan bersama. Ada sebagian masyarakat mempercayai jika tradisi itu terus dijaga maka Kampung akan sejahtera dan jauh dari malapetaka, Namun jika tidak dilaksanakan maka malapetaka itu akan datang. Misalnya sering terjadi kecelakaan di jalan tersebut dan terkadang ada terdengar suara-suara aneh dari persimpangan jalan tersebut. Oleh karena itu tradisi tersebut masih terus dilestarikan setiap tahun, terutama menjelang bulan Muharram dan dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

Bulan Muharram adalah bulan yang suci bagi umat Islam, sehingga dipandang sebagai bulan yang baik untuk melakukan evaluasi diri dan mengutarakan rasa syukur kita kepada Allah SWT.⁵ Tradisi Bubur Suro juga merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Tasikmalaya dan Limbangan, Garut di Jawa Barat. Tradisi tersebut dilaksanakan dalam rangka menyambut datangnya bulan Muharam sekaligus mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib. Pagi hari setiap tanggal sepuluh Muharam, hampir setiap rumah penduduk memasak Bubur Suro, berupa bubur merah dan bubur putih secara terpisah. Selanjutnya, Bubur Suro dibawa ke masjid bersama dengan beragam makanan ringan lainnya. Penduduk yang mengikuti acara di masjid duduk membentuk lingkaran. Kegiatan tersebut dipimpin oleh orang yang dituakan di daerah tersebut.

⁵ Muhammin, *islam dalam bingkai budaya local*, (Jakarta:Logos,2002), Hal.177.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang wanita paruh baya akan membacakan selawat dan pujian bagi Rasulullah SAW yang diambil dari kitab al-Barzanzi. Seusai al-Barzanzi dilantunkan, kemudian diceritakanlah kisah hidup Husein bin Ali bin Abi Thalib, perjuangannya dalam menegakkan keadilan hingga syahid. Setelah pembacaan kisah usai, para penduduk bersama-sama menikmati hidangan yang telah disajikan.⁶

Satu Muharram atau Satu Suro dianggap lebih keramat apabila jatuhnya pada jum'at Kliwon. Masyarakat Desa Sarimakmur yang mayoritasnya suku Jawa menganggap bahwa bulan Suro merupakan bulan yang banyak pantangan atau larangan. Mereka sangat menjaga diri untuk menghindari larangan-larangan pada bulan Suro ini. Masyarakat beranggapan bahwa bulan Suro adalah bulan yang baik tetapi sekaligus sebagai bulan yang penuh bahaya. Oleh karena itu banyak pantangan yang harus dijaga di bulan Suro tersebut. Pada bulan Suro tersebut dilarang berpergian jauh dari tempat tinggalnya karena mengakibatkan bahaya bagi yang melanggarnya. Pada bulan ini masyarakat Jawa mereka tidak berani melakukan kegiatan seperti pernikahan, syukuran, pindahan rumah, khitanan apapun yang berkaitan dengan acara sukuran atau selamatan tidak bisa dilakukan di bulan Suro ini karena takut menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Dalam Islam, manusia dituntut bukan hanya untuk beriman terhadap rukun-rukun iman, melainkan dituntut untuk melaksanakannya dalam bentuk amal. Jadi iman Islam itu tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja, akan tetapi Islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata.⁷ Adapun pembuktian dan realisasi daripada iman itu ialah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan Rasul berdasar atas kemampuan maksimal, serta menjauhi segala larangannya, tanpa ditawar-tawar.

⁶ “Tradisi Menyambut Datangnya Bulan Muharam di Indonesia” dalam <http://www.lebaran.com/tahun-baru-islam1435-h/item/1551-tradisi-menyambutdatangnya-bulan-muharram-diindonesia.html>, dikases 6/8/2015.

⁷ Yuli, miswanti. 2010. Diktat Mata Kuliah Fiqih II, Bengkulu: Balai pengkajian dan pengalaman islam UMB, Hal, 54



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulfara
Kasim Riau

Dalam hadis riwayat Muslim disebutkan sebagai berikut.

أفضل الصيام بعد رمضان شهر الله المحرم

Artinya, “Puasa yang paling utama setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Allah, Muharram.”⁸

Imam An-Nawai dalam Syarah Shahih Muslim menyatakan bahwa hadits ini menjadi dalil keutamaan puasa Muharram. Ada hadits lain yang memaparkan bahwa Nabi Muhammad SAW lebih banyak berpuasa di bulan Sya’ban, bukan Muharram. Hadis ini dapat dijelaskan melalui dua penafisran: pertama, kemungkinannya bahwa Rasulullah SAW baru mengetahui keutamaan puasa Muharram di akhir hayatnya; kedua, kemungkinan Rasulullah SAW telah memahami keutamaannya, namun beliau tidak memperbanyak puasa di bulan Muharram karena sakit, udzur dan halangan seperti sedang sakit atau sedang bepergian atau di dalam perjalanan.⁹

Bulan Muharram atau Bulan Suro adalah bulan penuh dengan pelipatgandaan pahala. Maksudnya, pahala untuk semua amal shalih yang dikerjakan seperti tradisi tolak bala pada malam Satu Suro di Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan ini akan berlipat-lipat. Oleh sebab itu, amaliah utama di bulan Suro yang seharusnya dilakukan di bulan Muharam adalah menjauh dari perbuatan zhalim dan mendekati pada perbuatan takwa. Ini disandarkan kepada Surat al-Taubah (9: 36) yang berbunyi:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا ۖ

أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا

يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ۗ وَاعْلَمُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

“Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan

⁸ HSR Muslim (no. 1163). © 2023 muslim.or.id

Sumber: <https://muslim.or.id/1711-keutamaan-puasa-di-bulan-muharram.html>

⁹ Syeikh Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin dalam *Syarhu Riyadhis Shalihin* (3/341).

© 2023 muslim.or.id

Sumber: <https://muslim.or.id/1711-keutamaan-puasa-di-bulan-muharram.html>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa.”

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjaga diri atau menzalimi diri di bulan yang 4 yaitu Dzulq’idah, Dzulhjjah, Muharram, dan Rajab. Peneliti tertarik mengangkat judul skripsi “Pemahaman Masyarakat Sarimakmur terhadap Tolak Bala dengan pembacaan Surat Al-Fatihah” ini karena tradisi ini masih dipraktikkan oleh masyarakat tersebut hingga kini dan untuk mengungkapkan praktik amalannya dalam perspektif living Qur’an.

B. Penjelasan Istilah

1. Definisi Pemahaman

Pengertian ‘pemahaman’ ada bermacam-macam, antara lain menurut Abidin, yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menyatakan sesuatu dengan menggunakan pikiran.¹⁰ Soderholm mengartikan ‘pemahaman’ sebagai kemampuan untuk mengerti makna suatu materi, penyajian pada level terendah yang termasuk pada kemampuan menjelaskan, menafsirkan atau menerjemahkan makna dari materi tersebut.¹¹

Manusia dikatakan paham apabila dapat menerangkan apa yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku. Maka pemahaman adalah sesuatu yang dapat dipahami atau dimengerti melalui persepsi atau pendapat dari pemahaman seseorang. Berdasarkan definisi pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami

¹⁰ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Reka Aditama, 2018), Cet. Ke-2, Hal.6.

¹¹ Carmen Giorgiana Bonaci, dkk, *Revisiting Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*, *The Macrotheme Review* 2(2), Spring 2013, Hal.6.

suatu materi, dan dapat menguasai materi dengan menggunakan akal pikiran yang logis.

Tradisi Tolak Bala tersusun 2 kata yaitu:

a. Tradisi

Tradisi dalam arti yang sempit yaitu suatu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Tradisi dari sudut aspek benda materialnya adalah benda material yang menunjukkan dan mengingatkan hubungan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Misalnya adalah candi, puing kuno, kereta kencana, beberapa benda-benda peninggalan lainnya, jelas termasuk ke dalam pengertian tradisi.¹²

b. Tolak bala

Penangkalan bencana, bahaya, penyakit, dan sebagainya.¹³ Jadi, tradisi tolak bala adalah salah satu adat kebiasaan yang dilakukan dalam tujuan penangkal bencana.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman masyarakat Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan terhadap tradisi tolak bala pada malam Satu Suro.
2. Pandangan Islam terhadap tradisi tolak bala pada malam Satu Suro Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan.
3. Nilai-nilai Islam terhadap tradisi Tolak Bala Desa Sarimakmur Pelalawan.
4. Hikmah dari tradisi tolak bala di dalam kehidupan masyarakat
5. Pengetahuan masyarakat secara jelas mengenai Islam dalam melaksanakan tolak bala.

¹² Bastomi, Suwaji. Apresiasi Kesenian Tradisional. (Semarang: IKIP Press, 2007), Hal.

¹³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux*, Cet. 9, (Semarang; Widya Karya, 2011), Hal. 578

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan identifikasi masalah, penulis membatasi pembahasan kepada praktik pelaksanaan pembacaan surat Al-fatihah dalam tradisi tolak bala pada malam Satu Suro di Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dan uraian serta batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tolak bala pada malam Satu Suro di Dusun Sukorejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat di desa tersebut terhadap pembacaan Surah Al-Fatihah dalam tradisi tolak bala?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tentang praktik pelaksanaan tolak bala pada malam Satu Suro di Dusun Sukorejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan.
2. Menjelaskan tentang pemahaman masyarakat di desa tersebut tentang pembacaan Surah al-Fatihah dalam tradisi tolak bala yang mereka lakukan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis menetapkan beberapa tujuan dan mafaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi akademis
 1. Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya.
 2. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu



Ushuluddin pada program studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Bagi peneliti

1. Hasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang proses apa saja terhadap tradisi tolak bala.
2. Mempraktikkan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang amalan sunnah pada umumnya dan mempelajari bagaimana cara penerapan amalan itu sendiri pada khususnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Landasan teori berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum tentang surat Al-fatimah dalam tradisi tolak bala pada malam Satu Suro Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan.

Bab III Metode Penelitian berisi penjelasan tentang proses kerja penelitian skripsi ini, terdiri dari subbab jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahap dan cara analisis yang dilakukan.

Bab IV Data dan Analisis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi, demografis, dan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tolak bala di desa tersebut. Di dalam bab ini juga diuraikan dan dianalisis tentang pemahaman masyarakat tentang Surat al-Fatihah dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi tolak bala yang masih terpelihara hingga sekarang di Desa Sarimakmur Pelalawan.

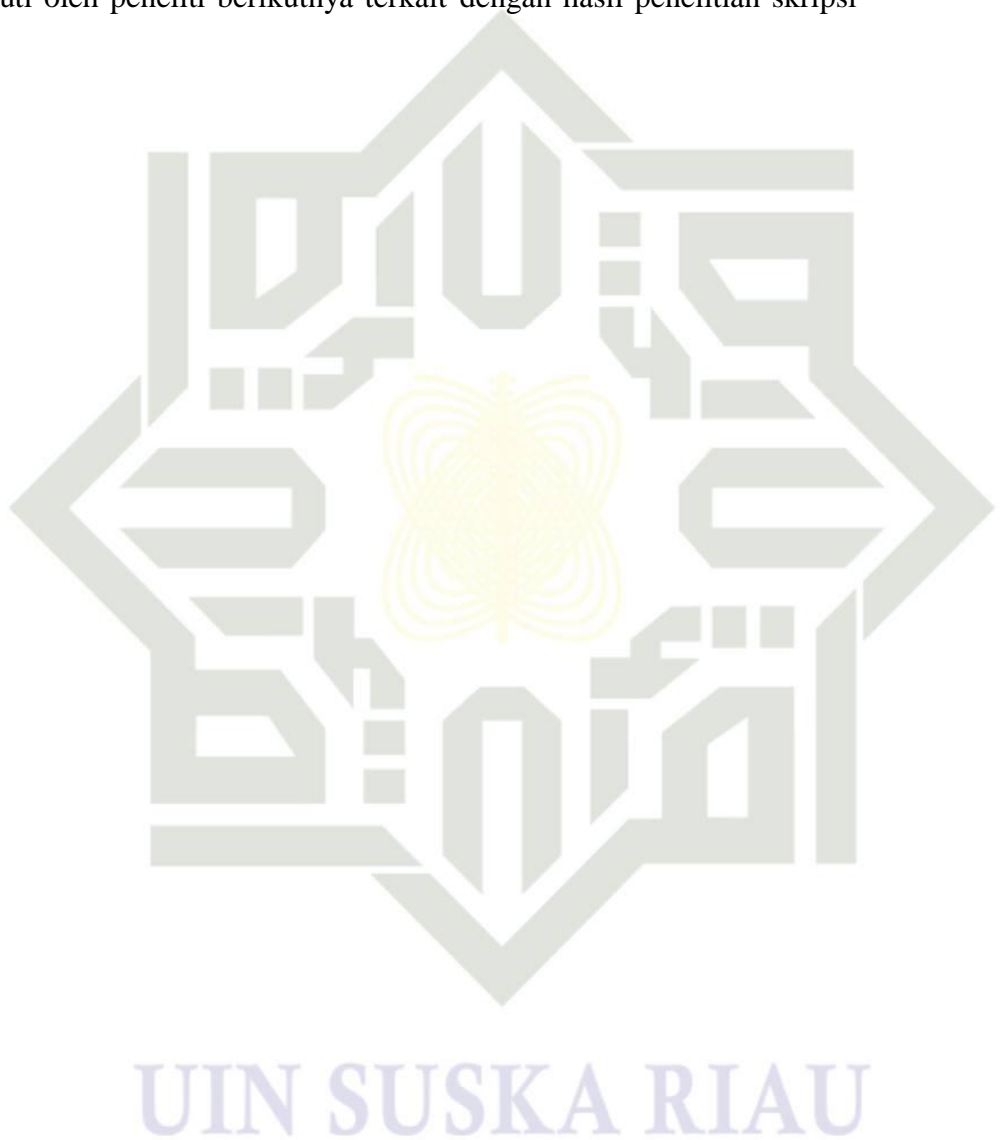
Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran. Subbab Kesimpulan menjelaskan tentang jawaban atas pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah di Bab I. Sub Saran berisi tentang hal yang dianggap perlu ditindaklanjuti oleh peneliti berikutnya terkait dengan hasil penelitian skripsi ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Tradisi dan Macam-Macamnya

Tradisi dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap adalah segala sesuatu yang merupakan suatu kebiasaan, merupakan adat istiadat turun temurun.¹⁴ Dari segi istilah, tolak bala terdiri dari dua kata yaitu tolak dan bala. Tolak berarti penolakan; usaha untuk menghindari, menangkal, sedangkan bala berarti usaha untuk menghindari bahaya yang datangnya bukan dari manusia melainkan makhluk gaib dan kekuatan-kekuatan alam yang membahayakan keselamatan nelayan atau yang menyebarkan berkurangnya hasil tangkapan ikan.

Tolak bala adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (kenduri).¹⁵ seperti halnya tolak bala yang bermaksud menolak kejadian kejadian yang tidak diinginkan semisal berbagai macam bencana alam, wabah penyakit, dan terhindar dari gangguan makhluk gaib. Menolak bala tersebut dilakukan dengan cara pengobatan kampung, yaitu melakukan serangkaian kegiatan keagamaan, serta penolak segala hal yang buruk serta perisai kampung.

Masyarakat Indonesia yang di kenal memiliki banyak suku bangsa. tentunya juga mempunyai ciri ciri khas tertentu dalam hal hal yang berkaitan dengan ritual-ritual keagamaan termasuk dalam hal ini ritual menolak bala. Seperti di kalangan Masyarakat Jawa di kenal dengan nama ruwatan. Sesungguhnya sangatlah banyak sekali ragam dari ritual tolak bala yang sering dilakukan oleh mereka mereka masyarakat di negeri ini termasuk mereka yang mengaku sebagai muslim yang sebenarnya

¹⁴ Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap. (Apollo Surabaya, 2017), Hal. 611

¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti tolak bala adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (kenduri dan sebagainya).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki telah memiliki aturan yang mengikat yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁶

Tidak seorangpun yang namanya anak manusia menginginkan tertimpa bala dan bencana dalam kehidupan, baik untuk pribadi, anak dan isteri dan keluarganya dan tentunya termasuk pula terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Sekecil apapun bentuk bala tersebut baik berupa musibah termasuk di dalamnya sakit maupun bencana yang besar. Namun demikian meskipun demikian tidak jarang bala ataupun bencana itu datang juga menimpanya. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah datangnya atau terulangnya kembali bala dan bencana, baik yang bersifat upaya fisik maupun yang bersifat non fisik yaitu berupa langkah langkah yang bersifat meminta pertolongan dengan tradisi yang disebut sebagai tolak bala.

Pada umumnya tradisi tolak bala yang banyak dilakukan oleh berbagai kalangan di negeri ini pada awalnya adalah bersumber dari kepercayaan para leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Semua orang tentu mendambakan keselamatan dan kebahagiaan, sehingga apabila ada bencana yang mengancam mereka pun berusaha menangkalnya. dan jika bencana sudah menimpa, maka berbagai cara pun ditempuh untuk menghilangkan. Dalam keadaan seperti ini, orang yang tidak memiliki pemahaman tauhid yang benar sangat rawan terjerumus dalam kesyirikan.¹⁷ Adapun macam-macam tradisi dapat dibagi menjadi dua bagian yang terjadi di Indonesia. Diantaranya yaitu:

1. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Ritual keagamaan

¹⁶ Ali, Mohammad Daut: hukum islam. (Jakarta: rajaewali press,2008).Hal.235

¹⁷ Yusran Asmuni, Ilmu Tauhid, (Jakarta; PT Raka Grafindo Perseda, 1996) Hal. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.¹⁸

Agama-agama lokal atau agama primitive mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.¹⁹ Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja. Ritual agama yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu:

a. *Rejeban*

Ritual ini sebagai perayaan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanan Nabi menghadap Tuhan dalam satu malam. Peringatan ini tidak jauh berbeda dengan muludan. Umat muslim memandang peristiwa Isra' mi'raj sebagai salah satu peristiwa yang penting, karena pada saat itulah beliau mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.²⁰

b. *Saparan*

Saparan yang lebih dikenal dengan istilah rebo wekasan merupakan ritual keagamaan yang dilakukan di hari rabu yang terakhir dari bulan sapar (sebutan bulan kedua menurut kalender Jawa) atau saffar (sebutan bulan kedua dari penanggalan Hijriyyah). Rebo wekasan ini

¹⁸ Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2007), Hal. 27

¹⁹ Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisis Kebudayaan*, (Jakarta: Depdikbud, 2016), Hal. 27

²⁰ Clifford Geertz, *Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa"*, Hal. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirayakan oleh sebagian umat Islam di Indonesia, terutama di Palembang, Lampung, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Tmur, DIY, dan mungkin sebagian kecil masyarakat Nusantara Tenggara Barat.²¹

Rebo wekasan dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari rabu terakhir bulan khususnya pada akhir bulan saffar, untuk kemudian dilakukan berbagai ritual seperti shalat, dzikir, pembuatan wafak untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari rabu akhir bulan saffar.

2. Tradisi Ritual Budaya

Upacara adat semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara dalam kepercayaan lama dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada dayadaya kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) tertentu. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.²²

Diantara ritual budaya yang terdapat di masyarakat yaitu, sebagai berikut:

a. Balimau Kasai

Secara historis, proses Islamisasi di Nusantara menurut beberapa pendapat para ahli datang bersamaan dengan sebaran agama Hindu dan Buddha. Tentu, bukan hal yang aneh bila dijumpai perbauran budaya antara masyarakat

²¹ Ahmad Muthohar, Perayaan Rebo Wekasan “Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak), Hal. 12

²² Darori Amin, ed, Islam dan Kebudayaan Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nusantara dengan budaya Hindu-Budhha. T. W. Arnold meyakini, agama Islam di daerah Minangkabau datang pada akhir abad 14 dan 15. Pada masa itu, menurut catatannya Islam sudah banyak dianut masyarakat, namun perkembangannya menemui kendala dari penguasa Hindu dan Budha. Artinya, agama Islam yang berkembang di Minangkabau merupakan ajaran yang berasimilasi dengan Hindu Buddha. Oleh karena itu dalam pandangan masyarakat Minangkabau Timur, daerah Limo Koto Kampar, memahami antara adat dan Islam merupakan kesatuan yang dibunyikan dalam kalimat yang indah: adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Syarak mengata, adat memakai.²³

Tradisi Balimau Kasai mulai dilaksanakan sejak tahun 1935,²⁴ dengan arak-arakan sampan hias di sepanjang sungai Kampar. Tradisi Balimau Kasai masyarakat setempat dilaksanakan di sepanjang sungai Kampar. Ritual ini dimulai dengan proses mandi secara bersama-sama (baca: laki-laki dan perempuan) dan ada kalanya dilaksanakan di rumah masing-masing pada akhir Sya'ban. Balimau Kasai dianggap sebagai symbol pembersihan diri dan luapan kegembiraan menyambut datangnya suci Ramadhan.

b. Upacara Tingkeban

Yaitu salah satu tradisi masyarakat Jawa, disebut juga mitoni, berasal dari kata pitu yang artinya tujuh, karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan pertama kali.²⁵ Upacara tingkeban ini di dalamnya disamping bersedekah juga diisi pembacaan doa, dengan harapan

²³ PP. Muhammadiyah. Berita Resmi Muhammadiyah. Yogyakarta: Surya Sarana Utama.

²⁴ Dapat di lihat pada peta Bangkinang pada masa kolonial Belanda banyak dijumpai pemukiman- pemukiman yang berdekatan. Lihat juga. Sartono Hadisumarto. Kampar Semakin Cegah. Memori Pelaksanaan Tugas Bupati Kepala Daerah TK.II Kampar. Bangkinang..Hal, 20.

²⁵ Clifford Geertz, Abangan Santri priyayi dan Masyarakat Jawa, terj. Aswab Makasin, Hal, 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

si bayi dalam kandungan diberikan keselamatan serta ditakdirkan selalu dalam kebahagiaan kelak di dunia. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja dilakukan setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam di dalam Rahim ibu. Tingkeban dalam tradisi santri yaitu dengan pembacaan perjanjen dengan alat musik tamburin kecil. Nyanyian ini dibawakan oleh empat orang dan di hadapan mereka duduk sekitar 12 orang yang turut menyanyi. Nyanyian perjanjen ini sesungguhnya merupakan riwayat Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari kitab Barzanji.²⁶

2. Sejarah Munculnya Tolak Bala

Di Riau, sejarah munculnya tradisi tolak bala bisa dilihat dari sejarah kepercayaan masyarakat Petalangan. Mereka mengenal paham animisme dan dinamisme sejak dahulu kala. Mereka percaya sebagian makhluk gaib itu ada yang baik dan ada pula yang jahat. Makhluk gaib yang baik mereka jadikan sahabat (disebut akuan), sedangkan yang jahat mereka upayakan jangan mengganggu masyarakat. Untuk itu mereka melakukan berbagai upacara, agar yang baik tetap menjadi sahabat, sebaliknya yang jahat tidak mengganggu atau mendatangkan bencana. Pemahaman ini didasarkan atas kepercayaan makhluk gaib yang dapat membawa kebahagiaan dan dapat pula mendatangkan bencana. Karenanya, mereka berusaha untuk menjaga “hubungan baik” dengan makhluk-makhluk halus antara lain dengan melakukan upacara tertentu atau dengan mematuhi ketentuan “pantang larang” yang ditetapkan oleh adat.²⁷

Masyarakat Petalangan mengadakan ritual tolak bala sebagai antisipasi dari beberapa penyakit yang diakibatkan oleh gangguan makhluk gaib. Adapun penyakit yang dikenal oleh beberapa gangguan makhluk gaib itu seperti Totogo, Totome, (Totome Bose dan Totome

²⁶ Darori Amin, ed, Islam dan Kebudayaan Jawa, Hal. 136

²⁷ Tenna Efendi, *adat istiadat dan Upacara Perkawinan di Bekas Kerajaan pelalawan*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kocit), Semah (Semah Air dan Semah Darat), pengobatan Badeo, dan pengobartan Belian.²⁸

Untuk menghindari penyakit tersebut sebagai alternatif, masyarakat Petalangan mengadakan sesajian kepala kambing untuk meminta bantuan agar tidak diganggu. Sebagai proses pelaksanaan masyarakat Petalangan memberi persembahan yang disajikan kepala kerbau dengan menanamkan ditempat-tempat yang dianggap memiliki aura gaib (tempat tinggal makhluk gaib), sebagai tempat peletakan persembahan dilakukan bisa saja di perbatasan kampung ataupun di tempat-tempat yang dianggap keramat.²⁹

Selain penggunaan kepala kerbau sebagai sajian masyarakat Petalangan juga memasan tangkal di rumah dan juga di perbatasan kampung sebagai pelindung kampung. Perlindungan menggunakan tangkal ini didasari atas sejarah ketika itu dikenal oleh masyarakat Petalangan ada yang menggunakan akuna (peliharaan) untuk berbuat jahat kepada orang lain. Namun sebagai tangkal agar perbuatan jahat tadi tidak masuk ke rumahrumah masyarakat Petalangan seorang dukun memberikan tangkal perlindungan sebagai kelemahan para akuan dapat dikelabui (tidak terlihat rumah yang akan menjadi sasaran kejahatan) dengan tangkal tersebut. Sedangkan tangkal di kampung untuk mengelabui perbuatan jahat manusia yang memiliki akuan itu tidak terlihat sama sekali kampung yang akan menjadi sasaranya.

3. Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, yang berarti 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah Living Qur'an bisa

²⁸ Nilai- Nilai tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Oleh Gustiranto

²⁹ Melaksanakan ritual tolak bala dengan menanamkan kepala kerbau di dalam tanah dilakukan pada zaman masyarakat Petalangan masih menganut paham animisme dan dinamisme. Dimana ketika itu masyarakat Petalangan belum memeluk agama Islam. Tidak ada literatur maupun hasil penelitian yang menyebutkan bulan serta tahun yang mengarah kepada pelaksanaan ritual tolak bala dari segi paham anismisme dinamisme dan juga masuknya ajaran Islam pada masyarakat Petalangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan dengan “(Teks) Al-Qur’an yang hidup di masyarakat.³⁰ Istilah Living Qur’an dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya’*. Dalam hal ini living Qur’an berarti dapat diterjemahkannya dengan *al-Qur’an al-hayy* dan juga dapat pula dialihbahasakan menjadi *ihya’ al-Qur’an*. Secara terminologis, ilmu living Qur’an-hadis dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang praktik al-Qur’an dan hadis. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang al-Qur’an dan hadis dari sebuah realita, bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks al-Qur’an dan hadis. Kajian living Qur’an dan hadis bersifat dari praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik.

Pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu al-Qur’an atau ilmu hadis yang mengkaji gejala-gejala al-Qur’an dan hadis di masyarakat. Objek yang dikaji, dengan demikian adalah gejala-gejala al-Qur’an atau hadis, bukan teks al-Qur’an atau teks hadis. Ia tetap mengkaji al-Qur’an dan hadis, namun dari sisi gejalanya bukan teksnya. Gejala tersebut dapat berupa benda, prilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa. Dengan demikian, kajian living Qur’an dan hadis dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan menyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur’an atau hadis Nabi.³¹

Kajian living Qur’an dan living hadis memang seringkali diartikan sebagai kajian tentang budaya yang disarikan dari al-Qur’an dan hadis. Namun, pada dasarnya ia juga tidak mungkin dilepaskan dari kajian tentang *ihya’ al-sunnah*. Kajian *ihya’ al-sunnah* merupakan istilah yang khusus untuk menunjuk pada kegiatan menghidupkan al-Qur’an dan hadis. Ada beberapa istilah populer yang berkemiripan dan berdekatan makna,

³⁰ Didi Junaedi, Living Qur’an Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian Al-Qur’an, (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan), *Journal of Qur’annnd H} adi@th Studies – Vol. 4, No.2*, (2015) Hal. 172

³¹ Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur’an-Hadist *ontology, epistemology, dan aksiologi*, (Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2021), Hal.22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu *living Qur'an*, *living hadis*, *living sunnah*, *everyday life-Qur'an*, *everyday life-hadith*, *al-sunnah al-hayyah*, dan *ihya' al-sunnah*. Bahkan, istilah *living Islam* pun tidak akan pernah lepas dari istilah-istilah tersebut selama Islam masih dimaknai dengan segala sesuatu yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Ini karena memang sumber utama ajaran Islam hanyalah al-Qur'an dan hadis.³²

Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*) yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni system sosiologis, suatu aspek organisasi social, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala social.³³

Living Qur'an, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan social. *Living Qur'an* masuk dalam wilayah kajian keislaman tidak hanya kepada aspek-aspeknyayang normative dan dogmatic, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosioogis dan antropologis. Ilmu-ilmu Islam, meliputi aspek kepercayaan normative-dogmatik yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan, menjadi kenyataan empiric.³⁴

Jadi, pada dasarnya, living Qur'an-hadis adalah masih tetap megkaji al-Qur'an dan hadis, namun sumber datanya bukan wahyu, melainkan fenomena social atau fenomena alamiah. Jika kajian al-Qur'an dan hadis masih menjadikan wahyu sebagai sumber datanya yang utama,

³² Ibid, Hal. 24

³³ Sahiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teos, 2007), Hal.49

³⁴ Ibid, Hal. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka ia masih belum dapat disebut kajian living Qur'an-hadis, melainkan kajian akidah, teologi, syariah atau al-Qur'an dan hadis murni.³⁵

Kajian Living Qur'an dan Living Hadits artinya mengkaji al-Qur'an dan hadits sebagai teks-teks yang hidup, bukan tek-steks yang mati. Pendekatan Living Qur'an menekankan aspek fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dan orang-orang yang beriman, tapi ini juga bisa memasukkan peranan al-Qur'an dan hadits dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Pendekatan ini juga mengkaji produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat kini dan di sini.³⁶

4. Surat Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah merupakan surah pembukaan dalam Al-Qur'an. Surah ini diperkenalkan oleh Nabi dengan nama Alfatihah, Ummul Kitab atau Ummul Qur'an, dan as-Sab' al-Matsani.³⁷

Kata Al-Fatihah ketika dilihat dari segi bahasa berasal dari kata dasar فتح . Dalam Kamus Maqosiyullughoh diterangkan bahwa fa ta dan ha menunjukkan makna خلاف الغلاق yaitu "lawan kata dari tutup", yaitu buka.³⁸ Maka, surah ini diletakkan pada awal mushaf Al-Qur'an sebagai pembuka.

Penamaan Surah Al-Fatihah ini dikarenakan dalam segi penyusunannya terletak pada awal di dalam mushaf Al-Qur'an. Al-Fatihah dapat dikatakan sebagai "pembuka" diantara surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an atau bahwa surah ini berarti "pembuka yang agung" bagi segala macam kebajikan.³⁹

Dalam kitab Lubaabut Tafsir min Ibnu Katsiir, Ibnu Katsiir menjelaskan bahwa surah Al-Fatihah juga disebut dengan al-Hamdu dan as-Salah. Hal ini dikaitkan dengan Surah Al-Fatihah merupakan rukun terpenting dalam sholat, sehingga Rasulullah bersabda:

³⁵ Ibid, Hal. 27

³⁶ Muhammad ali, Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan living Hadits, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 4, No. 2, (2015), Hal. 152.

³⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 20017), Hal. 3.

³⁸ Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Maqoyisul Lughoh* vol. 4 ,69.

³⁹ Ibid., Hal.5.

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب

Tidak sholat bagi orang yang tidak membaca fatihatul kitab (AlFatihah).⁴⁰

Keutamaan yang lain, dijelaskan dalam sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Al Iman Tirmidzi:

“Apakah engkau suka aku ajarkan kepadamu surat yang belum diurunkan di Taurat, Injil, Zabur tidak juga dalam Al-Furqan sepertinya?” Dia menjawab, “Ya. Wahai Rasulullah.” Rasulullah bersabda, “Bagaimana anda membaca dalam sholat?” Beliau menjawab, “Membaca Ummul Qur’an (AlFatihah).” Maka Rasulullah bersabda “Demi jiwaku yang ada ditangan-Nya. Tidak diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur, tidak juga dalam Al-Furqan (surat) semisalnya. (Dishahihkan Al-Albany dalam Shahih Tirmidzi).

Surah Al-Fatihah memiliki kaitan atau hubungan dengan Surah AlBaqarah atau yang disebut dengan Ilmu Munasabah. Munasabah yang dibahas disini yaitu menjelaskan keterkaitan antar Surah dalam AlQur’an. Berikut akan dipaparkan mengenai keterkaitan antara Surah AlFatihah dengan Surah Al-Baqarah:

- a. Surah Al-Fatihah merupakan pokok-pokok pembahasan yang akan dirinci dalam Surah Al-Baqarah.
- b. Di bagian akhir Surah Al-Fatihah disebutkan permohonan hamba kepada Allah, agar diberi petunjuk ke arah jalan yang lurus, sedangkan di Surah Al-Baqarah dimulai dengan ayat yang menerangkan bahwasanya Al-Qur’an merupakan kitab yang menunjukkan jalan yang dimaksudkan tersebut. Dalam arti satu surah berfungsi menjelaskan surah sebelumnya.
- c. Di akhir Surah Al-Fatihah disebutkan tiga kelompok manusia (manusia yang diberi nikmat, yang dimurkai Allah, dan manusia yang sesat.).

⁴⁰ Haidir Abdullah, Pelajaran dan Hikmah yang Terdapat Dalam Tafsir Surat AlFatihah (Riadh: Indonesia 0501049), Hal.11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan di awal Surah Al-Baqarah juga disebutkan tiga kelompok manusia (manusia yang bertakwa, kafir, dan munafik.)⁴¹

Diantara nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah ialah sebagai berikut:⁴²

- a. Ayat 1-4 surah Al-Fatihah mengandung nilai keimanan, yaitu pertama, disebutkan pada ayat 1, Bismillahi merupakan wujud iman kepada Allah melalui ke-Esaan-Nya (ayat 1). Kedua, keimanan kepada Allah melalui ke-Esaan perbuatan-Nya yang menciptakan dan memiliki alam raya ini yaitu lafadz Rabbi alAlamiin pada ayat kedua. Ketiga, keimanan kepada Allah melalui nama dan sifat-Nya pada ayat ketiga yaitu berbunyi ar-Rahman ar-Rahiim. keempat, keimanan terhadap hari akhir yaitu pada lafadz yaum al-din (ayat 4).
- b. Ayat 5, mengandung nilai ibadah. Ibadah pada ayat ini mengandung arti luas, yaitu melakukan kebaikan dengan tujuan karena Allah, serta berserah diri kepada-Nya.
- c. Ayat 6, Nilai Syari'ah terkandung pada ayat 6, yaitu nilai agama dengan segenap hukum yang terkandung didalamnya. Sebab dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia menyatakan kebutuhannya terhadap jalan yang lurus (Shirath alMustaqiim). Maka, jalan lurus itulah yang disebut syari'ah.
- d. Mengandung nilai kisah, yaitu pada ayat 7 ini menceritakan orang-orang yang mendapat anugerah nikmat. Dalam beberapa tafsir disebutkan bahwa yang dimaksud ialah mereka para Nabi, shiddiqin, syuhada dan shalihin, kelompok orang-orang shalih pada umat terdahulu. Selain itu juga dikisahkan mengenai orang-orang yang mendapat kemurkaan.

Berdasarkan teori-teori yang ada, surah Al-Fatihah merupakan surah yang istimewa. Mulai dari keberadaannya yang berada pada urutan pertama dalam susunan mushaf Al-Qur'an, kandungannya yang

⁴¹ Ibid., 66.

⁴² Achyar Zein, ct.al., "Nilai-Nilai.., Hal.67-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan pedoman hidup manusia untuk di dunia dan akhirat, dan keistimewaan lain yang menunjukkan bahwa surah Al-Fatihah ialah surah yang Agung. Tak heran, banyak riwayat-riwayat yang menyebutkan bahwa surah Al-Fatihah ini ialah obat atas segala permasalahan, karna isi kandungannya yang mencakup berbagai aspek, baik dunia maupun akhirat

5. Al-fatihah dalam Tolak Bala

Al-Qur'an merupakan kitab yang diberkahi oleh Allah.⁴³ Kitab yang diturunkan Allah sebagai pedoman hidup, maka ketika Al-Qur'an benar-benar dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan, akan mendapatkan keselamatan. sebagaimana firman Allah dalam Q.S AlMaaidah ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۚ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Dengan kitab itulah (Al-Qur'an) Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (Q.S Al-maaidah: 16)

Masyarakat muslim tentu mengimani bahwa kitab Al-Qur'an merupakan kunci keselamatan, termasuk masyarakat Dusun Jati. Masyarakat Dusun Jati memiliki tujuan menghidupkan ayat-ayat AlQur'an dalam tradisi golong ialah untuk keselamatan dusun. Karena Allah akan mengabulkan hajat hamba-Nya yang meminta, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Fatihah ayat 6 dalam kitab tafsir Ibn katsir:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝

“Tunjukilah kami jalan yang lurus” (Q.S Al-Fatihah: 6)

⁴³ وَ هَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّبِعُوا أَعْلَامَكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan Al-Quraan itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia (Al-Qur'an) dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S Al-An'am: 16)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat sebelumnya merupakan pujian kepada Allah, maka layaklah jika selanjutnya seorang hamba mengajukan permintaan. Sebagaimana firman-Nya, “Setengah untuk-Ku dan setengahnya untuk hamba-hambaKu. Dan bagi hamba-Ku yang ia minta.” Karena yang demikian itu lebih memudahkan pemberian apa yang dihajatkan dan lebih cepat untuk dikabulkan.⁴⁴

Sedangkan pada ayat 7 (صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ) sebagai tafsiran yang ada pada ayat sebelumnya, yaitu الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ “jalan orang-orang yang engkau beri nikmat” yang ada pada ayat 7 ditafsirkan dengan Q.S An-Nisa ayat 69, yaitu:

“Dan barangsiapa yang menta'ati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni'mat oleh Allah, yaitu : Nabi-nabi, para shiddiiqiin , orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”⁴⁵

Nikmat yang diharapkan dalam tradisi golong ialah akan mengantarkan kepada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, juga dijauhkan dari berbagai bala, musibah dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Sebagaimana peristiwa yang pernah menimpa masyarakat Dusun Jati di masa vacum, yaitu munculnya hama yang menyerang petani. Diantara peristiwa yang melatarbelakangi dihidupkannya kembali tradisi golong ialah karena hama yang menyerang tanaman petani Dusun Jati. Maka dengan demikian, ayat Al-Qur'an yang hidup dalam tradisi golong diyakini dapat menjadi obat bagi hama-hama penyerang tanaman. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Yunus Ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

⁴⁴ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu..., Hal.32-34.

⁴⁵ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir vol. 1, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001), Hal.34-35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus:57)”

Bahwa Al-Qur’an merupakan pengobatan dan penyembuhan pada siapa saja yang meyakini. Spesifik dari ayat Al-Qur’an yang diyakini masyarakat Dusun Jati sebagai syifa (obat) dalam tradisi golong ialah Surah Al-Fatihah. Diantara keistimewaan Surah Al-Fatihah ialah dapat berfungsi sebagai syifa (obat), disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari dalam kitab Fadhailul Qur’an, dari Abi sa’id al-Kudri, berkata:

“Kami pernah berada dalam suatu perjalanan, lalu kami singgah, tiba-tiba seorang budak wanita datang seraya berkata: “Sesungguhnya kepala suku kami tersengat, dan orang-orang kami sedang tidak berada ditempat, apakah diantara kalian ada yang bisa memberi ruqyah?” Lalu ada seorang lakilaki yang berdiri bersamanya, yang kami tidak pernah menyangkanya bisa meruqyah. kemudian orang itu membacakan ruqyah, maka kepala sukunya itu pun sembuh. Lalu ia (kepala suku) menyuruhnya diberi tiga puluh ekor kambing sedang kami diberi minum susu. Setelah ia kembali, kami bertanya kepadanya, “Apakah engkau memang pandai dan bisa meruqyah?” Maka ia pun menjawab, “Aku tidak meruqyah kecuali dengan Ummul kitab (Al-Fatihah).” “Jangan berbuat apapun sehingga kita datang dan bertanya kepada Rasulullah” sahut kami. Sesampai di Madinah kami menceritakan hal itu kepada Nabi, maka beliau pun bersabda “dari mana dia tahu bahwa Surah Al-Fatihah itu sebagai ruqyah (jampi), bagi-bagilah kambing-kambing itu dan berikan satu bagian kepadaku.” Demikian pula riwayat Muslim dan Abu Dawud.⁴⁶

Surah Al-Fatihah merupakan surah yang Agung. Banyak riwayat yang menjelaskan mengenai keistimewaan-keistimewaan dibalik surah Al-Fatihah. Diantaranya ialah, surah Al-Fatihah yang dibaca dapat dijadikan

⁴⁶ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir vol. 1, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2001), Hal.9-10.



sebagai syifa (obat), juga dapat memperoleh ilmu dan hikmah. Pembacaan surah Al-Fatihah yang dibaca dalam tradisi golong diyakini sebagai tolak bala dapat menjadi tameng bagi umat, masyarakat, kaum, individu agar terlindungi dari segala bala, bencana, dan bahaya-baya lain yang tidak diinginkan.

B. Tinjauan Penelitian

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Wulan Selviana, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2020 M. Judul penelitian “Ritual Menyambut Bulan Suro pada Masyarakat Jawa (Studi Kasus Kampung Bumi Ayu Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah).” Hasil dari penelitian adalah mengetahui makna yang terkandung pada Bulan Suro pada masyarakat Kampung Bumi Ayu serta bagaimana pemahaman masyarakat Kampung Bumi Ayu terhadap tradisi menyambut Bulan Suro dan masih melaksanakannya hingga sampai kini. Persamaan antara karya Wulan Selviana dengan skripsi saya adalah pada praktik tradisi Bulan Suro. Perbedaannya terletak pada subjek kajian yaitu masyarakat Desa Sarimakmur dan pilihan surah yang menjadi bagian praktik tolak bala, yaitu Al-Fatihah.
2. Rohmatun Khomsah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto tahun 2019M. Judul penelitian konsep Doa dalam Surat Al-Fatihah (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah karya Quraishy Shihab). Hasil dari penelitian adalah mengetahui bagaimana konsep Do’a yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah menurut tafsir Al-Misbah dan mengapa surat Al-fatihah dijadikan sebagai konsepsi doa dalam tafsir Al-Misbah. Persamaan penelitian ini dengan skripsi saya terletak pada objek formal kajian. Rohmatun Khomsah menganalisis penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab dan kitab Tafsir al-Misbah juga menjadi salah satu referensi saya dalam menafsirkan Surah al-Fatihah dalam tradisi tolak bala di masyarakat Sarimakmur Pelalawan. Perbedaan di antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kedua karya ini adalah pada jenis penelitian, karena penelitian saya merupakan studi living Qur'an.

3. Umi Marpuah, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020M. Judul penelitian adalah “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah.” Hasil dari penelitian adalah bagaimana tradisi pembacaan surat Al-Fatihah ketika mandi pengantin di Desa Batang Sari Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Persamaan kedua kajian ini adalah pada tradisi pembacaan al-Fatihah dan perbedaannya pada jenis acaranya. Kajian Umi Marpuah menjelaskan tentang pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan perkawinan sementara kajian skripsi saya tentang tradisi baca surah Al-Fatihah di Satu Suro dalam acara tolak bala. Perbedaan juga terdapat di lokasi yang mana perbedaan lokasi ini juga terkait dengan perbedaan suku dari masyarakat yang menjadi subjek penelitian.
4. Syarifudin, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2018M. Judul penelitian “Tradisi *Do'a Dana* (tolak bala) pada masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.” Penelitian ini berhasil menjelaskan prosesi pelaksanaa tradisi *do'a dana* pada masyarakat Lanta Barat dan bagaimana pandangan akidah terhadap tradisi *do'a dana* pada masyarakat Lanta Barat. Persamaan penelitian Syarifuddin tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah pada tradisi tolak bala yang masih dipraktikkan di tengah Masyarakat muslim, baik di Bima maupun di Pelalawan. Perbedaannya terletak pada subjek kajian dan lokasinya. Subjek penelitian skripsi saya adalah masyarakat Jawa yang telah lama berpindah dari daerah asal mereka ke Pelalawan, daerah bekas kekuasaan Kerajaan Pelalawan dengan masyarakat dan budaya Melayu.
5. Safrizal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat tahun 2018. Judul penelitian “Analisis tradisi Tolak Bala dalam tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.” Hasil dari penelitian telah menjelaskan persepsi masyarakat Gampong Blang Baro terhadap Analisis tradisi Tolak Bala.

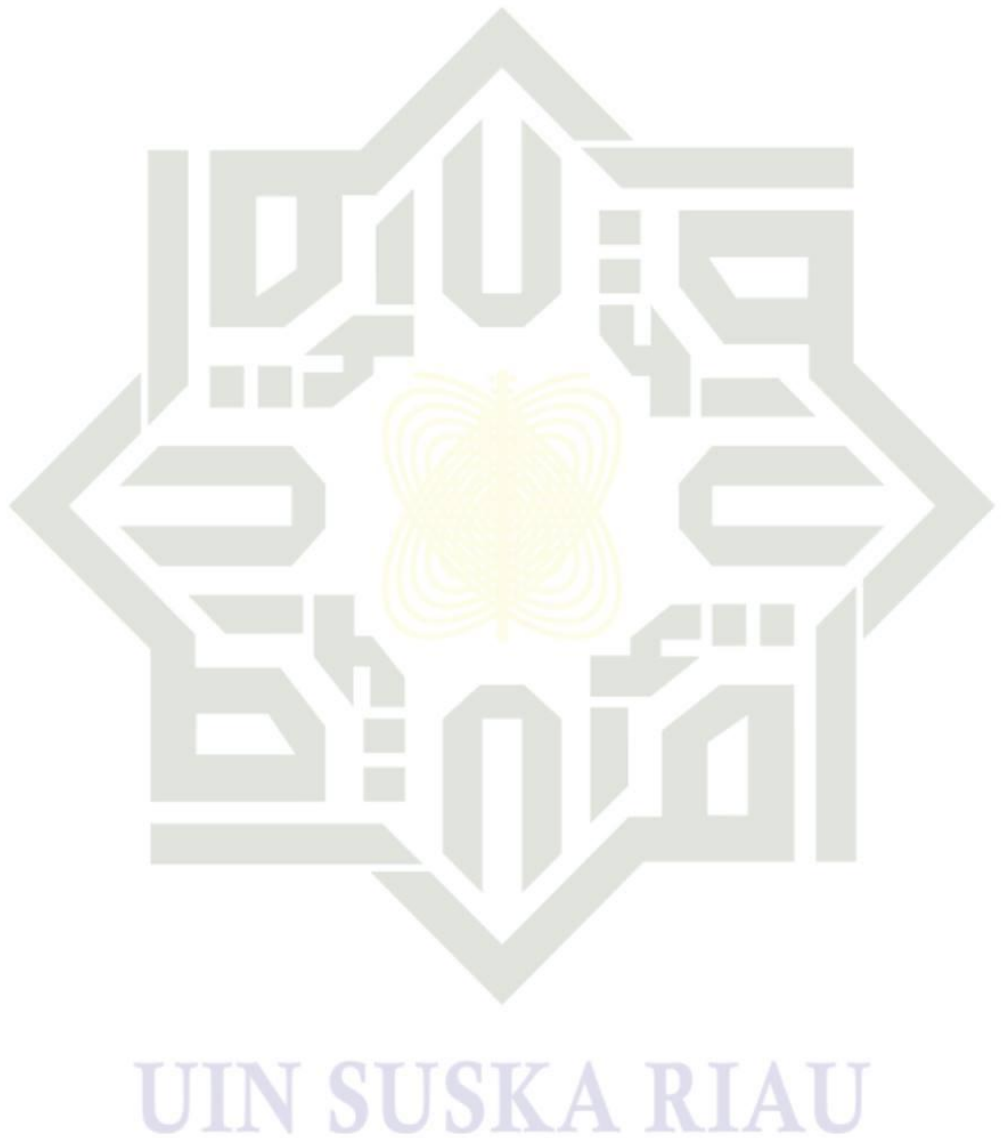
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi saya terletak pada objek tentang isu yaitu tolak bala. Sementara perbedaan di antara keduanya dapat diamati bahwa skripsi saya membatasi persoalan terhadap praktik pembacaan Surah Al-Fatihah oleh Masyarakat di Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan Ilmiah atau Ilmu.⁴⁷ Bertikut ini uraian tentang proses atau langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diambil dari ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁴⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surah al-Fatihah dalam tradisi Tolak Bala di Desa Sarimakmur Dusun Sukorejo Desa Sari Makmur Kabupaten Pelalawan.

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Sukorejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan. Deskripsi masyarakat tersebut disusun dalam bentuk data demografi di dalam Bab IV penelitian ini. Sementara objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas sekelompok orang dalam melestarikan tradisi warisan para leluhurnya. Dalam hal ini adalah pemahaman masyarakat tentang pembacaan al-Fatihah dalam tradisi tolak bala satu Syuro. Jadi, penelitian ini berusaha mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu kelompok atau masyarakat dalam situasi sekarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'an* ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia sebagai ilmu yang

⁴⁷ Suryana, *Metodologi Penelitian; Model Praktis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), Hal.16

⁴⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hal.14

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendahului ilmu filsafat.⁴⁹ Penggunaan pendekatan fenomenologi ini berkaitan dengan Living Qur'an karena pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan filosofis mengenai suatu pengalaman intersubjektif untuk merefleksikan esensi dari kesadaran yang di alami.⁵⁰

B. Informan Utama Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif dipilih dan ditentukan sendiri oleh peneliti sebelum turun ke lapangan. Informan utama dianggap sebagai 'aktor utama' dalam objek penelitian ini. Informan yang menjelaskan tentang bagaimana praktik pelaksanaan tradisi tolak bala dan pembacaan al-Fatihah yang menjadi bagian dari tradisi tersebut. Informan utama di sini adalah sejumlah orang yang mengetahui secara tepat dan detail tentang permasalahan penelitian yang diajukan dalam Bab I.⁵¹ Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling artinya penentuan informan telah dilakukan sebelum turun ke lapangan dan sebelum wawancara dilakukan.

Penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu (1) Para informan merupakan orang yang dianggap tepat karena kedudukannya di dalam masyarakat yang diteliti; (2) mereka mewakili keperluan penelitian ini; dan (3) mereka dianggap mampu menjawab pertanyaan yang diajukan karena pendidikan, pengalaman dan usia. Informan utama berjumlah 10 orang dengan keterangan sebagaimana terdapat dalam Tabel 1 berikut ini.

⁴⁹ Muhadjir, N. 2002 Filsafat Ilmu: positivism, postpositivisme, dan postmodernisme. Yogyakarta: Reka Sarasin. Hal, 23

⁵⁰ Kahija, Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Kehidupan, Hal 32-33

⁵¹ Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif." *Prodi Kesehatan Masyarakat. Universitas Esa Unggul*. https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/pdf. Diakses Selada, 21/03/2023, 09:07.

Tabel 1: Nama dan Keterangan Informan Utama

No	Nama/Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	Mbah Mar / 63	Pria	SMA/ sederajat	Petani
2	Bapak Bedrio / 36	Pria	SMA/ sederajat	Kadus 3
3	Bapak Burhan / 35	Pria	SMA/ sederajat	Kadus 2
4	Mbah Rusli / 71	Pria	SMA/ sederajat	Petani
5	Mbak Siti / 28	Wanita	Sarjana	IRT
6	Alamsyah / 22	Pria	SMA/ sederajat	Wiraswasta
7	Kasman / 43	Pria	SMA/ sederajat	Petani
8	Budi / 22	Pria	SMA/ sederajat	Petani
9	Zakaria / 19	Pria	SMA/ sederajat	Petani
10	Mbak Indah / 27	Wanita	SMA/ sederajat	IRT

Sumber: Olahan Hasil Wawancara

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Dusun Sukarejo, Desa Sarimakmur, Kecamatan Pangkalan Lesung, yaitu Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini dengan alasan setelah melalui kegiatan observasi selama 3 sampai 4 hari diketahui bahwa daerah ini merupakan daerah yang masih kental dengan kebudayaan yang terkait dengan asal-usul penduduknya, yaitu dari Jawa. Mereka memiliki tradisi yang dengan setia dilaksanakan secara rutin setiap tahun, yaitu tolak bala. Salah satu kebiasaan dalam tradisi tolak bala itu adalah pembacaan salah satu surah al-Fatihah yang dilakukan secara terus-menerus dengan membacakannya secara bersamaan oleh seluruh peserta yang hadir prosesi. Pembacaan Surah al-Fatihah menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam kegiatan tradisi tolak bala tersebut. Fenomena ini merupakan bentuk living Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Jenis Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yang pertama adalah informan utama yang telah disebutkan dalam Daftar I. Adapun data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah berbagai data yang diperoleh dari para informan dalam bentuk hasil wawancara, jadi data yang diperoleh langsung di lapangan. Selain diperoleh dari wawancara kepada informan, data primer juga peneliti peroleh melalui pertanyaan langsung kepada sejumlah anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan tradisi tolak bala di Dusun Sukorejo Desa Sarimakmur Kabupaten Pelalawan. Data primer ini juga diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi, seperti mengamati proses pelaksanaan tradisi tolak bala dan bagaimana pembacaan surah al-Fatihah di dalam prosesi kegiatan tolak bala tersebut.

Jenis data lainnya adalah data sekunder yang ditemukan dan dikumpulkan dari sumber yang telah ada atau dengan menggunakan teknik dokumentasi, berupa jurnal, buku literatur dan karya akademik seperti skripsi-skripsi yang relevan dan direview dalam Bab II penelitian ini. Di antara karya tersebut adalah “Ritual menyambut bulan suro pada masyarakat Jawa” Skripsi karya Wulan Selviana mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Pertama, observasi (pengamatan) yaitu menurut KBBI adalah perobservasi atau peninjauan secara cermat. Observasi juga berarti kegiatan mengobservasi, mengawasi dengan teliti, atau mengamati.⁵² Dalam kegiatan observasi ini, pada tahap awal, peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mendapat gambaran awal tentang kondisi dusun Sukarejo Desa Sarimakmur. Observasi tersebut berhasil mengumpulkan data tentang keadaan masyarakat

⁵² KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkait pekerjaan dan keadaan ekonomi, kehidupan sehari-hari mereka. Pada tahap berikutnya, observasi tidak saja mengamati kegiatan tolak bala yang berlangsung di tetapi juga mengamati para informan dalam penelitian manakala wawancara berlangsung.

Kedua, wawancara yaitu kegiatan pengumpulan data berbentuk tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara lisan untuk memperoleh informasi.⁵³ metode pengumpulan data dengan lisan. Sebelum wawancara penulis menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan penggalian data yang dibutuhkan dan kepada siapa pertanyaan itu ditujukan. Meskipun pelaksanaan wawancara tidak semudah melakukan angket karena adanya beberapa faktor seperti sulitnya bertemu dengan informan harus menyediakan waktu yang cukup lama, harus menjaga etika. Namun metode ini memiliki keunggulan yaitu fleksibilitas dan rileks dalam prosesi pengumpulan data.

Ketiga, dokumentasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengumpulan data terbaru atau data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi data demografis seperti data jumlah penduduk di Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, data pekerjaan, pendidikan dan lain-lain sebagaimana diuraikan dalam Bab IV. Data tersebut diperoleh dari kantor Desa Sarimakmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Selain itu, data dokumentasi juga diperoleh dari penelusuran literatur terkait yang telah ada untuk membantu menjelaskan femonena living Quran yang berlangsung. Teknik dokumentasi seperti ini juga meliputi literatur untuk landasan teori, tinjauan Pustaka dan literatur untuk memperkaya analisis dari skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang

⁵³ Putri, Arum Sutrisni (27 Januari 2020) "wawancara: gurhvt dg pengertian dan tahapan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan penelitian sudah diperoleh secara lengkap.⁵⁴ Adapun analisis data penelitian skripsi ini sebagai berikut.

Pertama, reduksi data yaitu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, ditemukan ada data yang tidak relevan. Misalnya data hasil wawancara, ada yang tidak diperlukan karena informan memberikan penjelasan panjang lebar yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kedua, penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun baik dalam bentuk uraian atau tabel dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu yang mulai dilakukan penulis ketika meneliti di lapangan secara terus-menerus didukung data-data yang telah diperoleh yang awalnya belum jelas hingga kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁵⁵

Dalam menganalisis data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis (data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklarifikasi). Dengan adanya klarifikasi data-data yang berkaitan dengan tema bertujuan agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an bagi masyarakat yang melaksanakan pembacaan surah Al-fatihah dalam tradisi Tolak Bala Desa Sarimakmur Dusun Sukorejo Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penulis juga menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis hasil penelitian yang didasarkan pada landasan teoritis yang telah dirancang sehingga mendapat kesimpulan.

⁵⁴ Nur Aedi, Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan 7; Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia, 2010), Hal.3-7.

⁵⁵ Ali Muhson, Teknik Analisis Kuantitatif, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), Hal. 1.

G. Kerangka Operasional

Panduan wawancara dan observasi disusun berdasarkan konsep atau teori yang dijabarkan dalam Bab II Landasan Teori. Panduan ini berupa kerangka operasional selama kegiatan peneliti di lapangan.

Pertama adalah data umum atau identitas informan, terdiri dari:

- a. Nama lengkap atau nama panggilan
- b. Usia, cukup dalam bentuk berapa tahun
- c. Pendidikan terakhir, cukup jenjangnya saja SD/MI, SMP/M.Ts, SMA/MA
- d. Pekerjaan
- e. Jenis Kelamin.

Kedua, Sejarah masyarakat dan asal-usul serta perkembangan tradisi tolak bala:

- a. Sejarah asal usul tradisi tolak bala di Dusun Sukarejo, Desa Sarimakmur Pelalawan.
- b. Faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya tradisi tolak bala tersebut.
- c. Perkembangan tradisi tolak bala di Dusun Sukareko Desa Sarimakmur.

Prosesi Pembacaan al-Fatihah dalam tradisi tolak bala

- a. Prosesi, pengamatan terhadap tahapan yang dilakukan dari awal sampai akhir.
- b. Kapan dan di tahapan mana saja al-Fatihah itu dibacakan.
- c. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan.
- d. Alasan-alasan untuk mengikuti kegiatan tolak bala tersebut

Pengetahuan dan Kemampuan terkait pembacaan al-Fatihah

- a. Pengetahuan masyarakat tentang Surah al-Fatihah.
- b. Kemampuan masyarakat membaca Surah al-Fatihah.
- c. Kemampuan masyarakat makna dan kedudukan Surah al-Fatihah dan tentang tujuan membacanya dalam acara tolak bala tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Sejarah awal mula keberadaan tradisi tolak bala di Dusun Sukarejo Desa Sarimakmur tidak diketahui secara pasti. Namun tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun sejak masyarakat masih berada di daerah asal mereka di Pulau Jawa. Sebagai bagian dari masyarakat Riau, masyarakat Desa Sarimakmur menganggap tradisi tolak bala sebagai sarana kebudayaan mereka yang menghubungkan mereka dengan asal-usul mereka dan mencerminkan interaksi mereka dengan alam. Tradisi tolak bala ini berlangsung karena kehidupan mereka yang masih terkait erat dengan alam. Keberadaan tradisi tersebut dapat terpelihara karena sebagian masyarakat Desa Sarimakmur menganggap kegiatan tersebut perlu dilestarikan untuk menghindari bala dan malapetaka. Interaksi tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan manusia sebagai makhluk dengan Sang Khalik, yakni Allah SWT Tuhan Yang Mahakuasa. Bahkan dalam rangka menarik minat masyarakat dan generasi muda, dalam pelaksanaan acara tolak bala diadakan acara tambahan seperti kuda lumping atau jaran kepang dan wayangan.

Tradisi tolak bala dilakukan pada Satu Suro karena masyarakat Desa Sarimakmur percaya bahwa pada bulan Muharam bencana dan wabah biasanya terjadi. Mereka melakukan pembacaan al-Fatihah karena mempercayai keberkahan dari surah yang merupakan ummul Qur'an tersebut. Pemahaman masyarakat Desa Sarimakmur terhadap tradisi tolak bala dapat dibagi dua: (1), masyarakat yang mempercayai bahwa kegiatan tolak bala itu dapat menghindari bala dan mereka melakukan tradisi tolak bala tersebut. (2) Masyarakat Desa Sarimakmur yang mempercayai bahwa musibah itu ada dan dapat terjadi sewaktu-waktu. Namun mereka tetap bersedia menghadiri tradisi



tolak bala sebagai kegiatan tradisi atau turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adapun masyarakat Dusun Sukarejo dapat dikatakan memahami makna al-Fatihah karena mereka bisa membacanya, mengetahui artinya dan makna pentingnya Surah al-Fatihah.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama terkait informan belum terwakili untuk dusun-dusun di Desa Sarimakmur. Adanya acara tambahan berupa hiburan dalam acara tolak bala juga perlu menjadi perhatian agar substansi atau esensi acara dan nilai-nilai kebaikan dengan pembacaan al-Fatihah dalam acara tersebut tidak memudar dan kehilangan makna serta terhindar dari kemusyrikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2021. *'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Quran-Hadis ontology, epistemology, dan aksiologi*, Banten: Maktabah Darus-Sunnah.
- Al-Muhammad, Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan living Hadits, *Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2*, (2015).
- Arif Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hal. 21.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam*, Penerjemah: Ghufron A. Mas'adi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)
- Heis Hendriana dkk, Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Cet. Ke-2, Hal.6.
- Carmen Giorgiana Bonaci, dkk, Revisiting Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, *The Macrotheme Review* 2(2), Spring 2013, Hal.6.
- Bastomi, Suwaji. Apresiasi Kesenian Tradisional. (Semarang: IKIP Press, 2007), Hal. 76
- Koencjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, (Jakarta: Gramedia, 2017), Hal. 27
- Suber Budhi Santoso, Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan, (Jakarta: Depdikbud, 2016), Hal. 27
- Muthohar Ahmad, Perayaan Rebo Wekasan “Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak), Hal. 12
- Al-Mohammad Daut:hukum islam.(Jakarta: rajaewali press,2008).Hal.235
<https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
<https://www.99.co/id/panduan/cluster-random-sampling-adalah>
- Islam, Mujaddidul dan Jalaluddin al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Alquran, (tnp kota: Delta Prima Press, 2010)
- Junaedi, Didi, Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian Al-Qur'an, (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan), *Journal of Qur'an Hadith Studies – Vol. 4, No. 2*, (2015)
- Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Kasim, Dulsukmi, 2018, Transformasi Tadarrus Al-Qur'an Ke Dalam Budaya (Analisi Terhadap Tradisi Ngadi Wanu-wanungo di Kota Gorontalo Perspektif Maslahah), Disertasi, Makassar: PPs UIN Alauddin.
- Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, Ed. V (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2016).
- Muhammin, *islam dalam bingkai budaya local*, (Jakarta:Logos,2002), Hal.177.
- Profil Desa Sari Makmur, 2020
- Sahron Syamsuddin, 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Suwardi Endraswara, Metodologi Penelitian Kebudayaan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), Hal. 203.
- Sztompka, Piotr, 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Pernerda Media Grup.
- Efendi Tennas, *adat istiadat dan Upacara Perkawinan di Bekas Kerajaan pelalawan*, Hal 45
- Aedi Nur, Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan 7; Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia, 2010), Hal.3-7.
- Yulia, Buku Ajar Hukum Adat, (Lhoeksemawe: Unimal Press, 2016), Hal.1-2
- Karimi Toweran, Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweran Aceh Tengah, *Jurnal of islamic aducation*, Vol 1. No.2 2018, Hal.261
- Informasi Tentang Bagaimana Membuat Kue Tradisional Diperoleh Dari Tokoh Masyarakat Wanita, mbak Indah
- Suparlan Elon, “Pelaksanaan Sanksi Adat Bagi Pelaku Zina di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Qiyas*, 3, No.2, (2018). Hal 169.
- Sibarua M, et.al., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2012), Hal, 34
- Mbah Mar, Warga Desa Sarimakmur, Wawancara Dengan Penulis, 16 Oktober 2022, Kabupaten Pelalawan.
- Kamus 3 Bendrio , Warga Desa Sarimakmur, Wawancara Dengan Penulis, 17 Oktober 2022, Kabupaten Pelalawan.



Kadus 1, Burhan, Warga Desa Sarimakmur, Wawancara Dengan Penulis, 16 Oktober 2022, Kabupaten Pelalawan.

Supri , Warga Desa Sarimakmur, Wawancara Dengan Penulis, 17 Oktober 2022, Kabupaten Pelalawan.

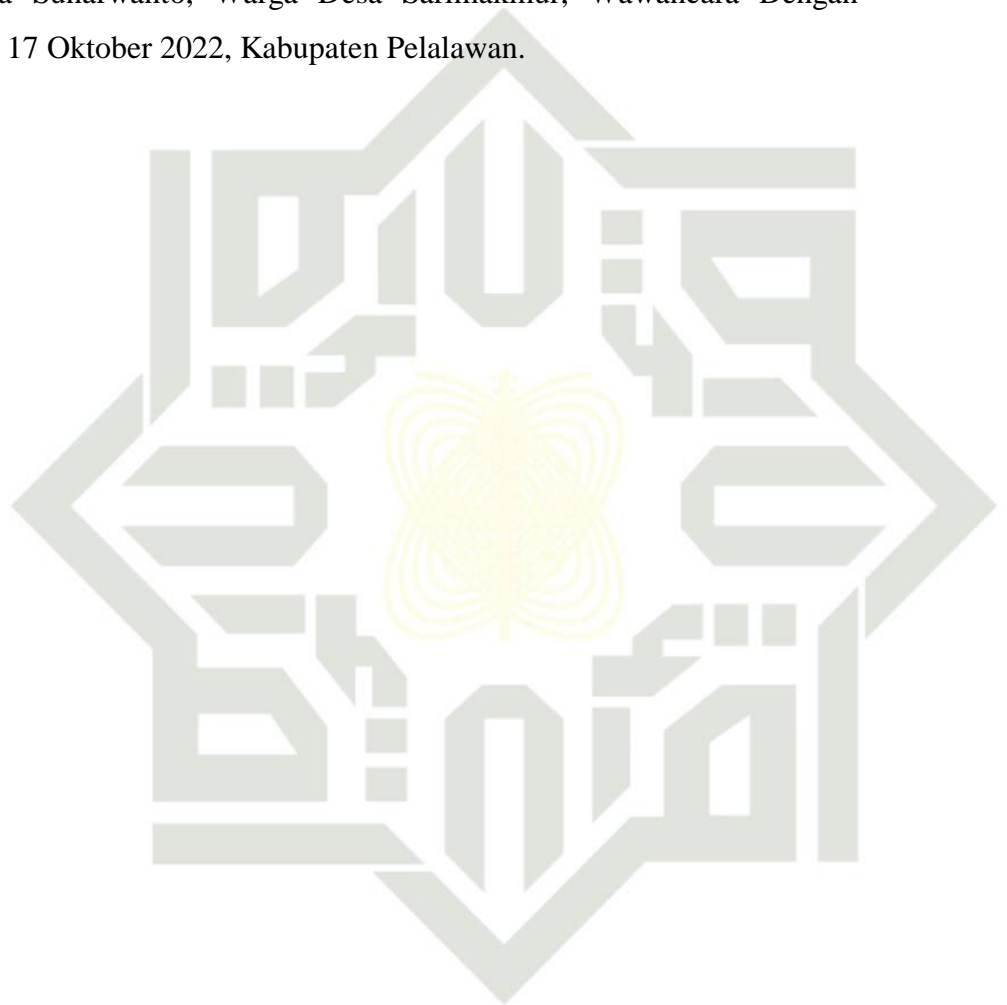
Sekretaris Desa Sunarwanto, Warga Desa Sarimakmur, Wawancara Dengan Penulis, 17 Oktober 2022, Kabupaten Pelalawan.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran

Pedoman Wawancara dan Observasi

<p>1. Bagaimana sejarah terbentuknya tradisi Tolak bala didesa Sarimakmur ?</p>	<p>- Menurut Mbah Mar, sejarah munculnya tradisi Tolak Bala di Desa Sarimakmur datang pada tahun 1990, berpapasan dengan awal mula transmigrasi.dan dahulu yang melaksanakan hanya kadus 3 saja dan sempat nanggap atau mempertontonkan sebuah tarian yaitu wayang dan kuda lumping.</p>
<p>2. Faktor-faktor apa saja yang telah membentuk tradisi Tolak bala di desa Sarimakmur? Menurut bapak bendrio dalam wawancara, salah satunya yaitu adat jawa yang memang tidak bisa di lupakan hingga saat ini, karena adat tersebut masyarakat Sarimakmur jadikan munculnya tradisi atau salah satu faktor terbentuknya tradisi ini.</p>	<p>Faktor-faktor apa saja yang telah membentuk tradisi Tolak bala di desa Sarimakmur? Menurut bapak bendrio dalam wawancara, salah satunya yaitu adat jawa yang memang tidak bisa di lupakan hingga saat ini, karena adat tersebut masyarakat Sarimakmur jadikan munculnya tradisi atau salah satu faktor terbentuknya tradisi ini.</p>
<p>3. Bagaimana perkembangan tradisi Tolak bala di desa Sarimakmur?</p>	<p>Dengan adanya kekompakan saling mendukung satu sama lain, masyarakat Sarimakmur sangat mengedepankan adat-adat yang telah terlahir pada suku jawa.</p>
<p>4. Bagaimana prosesi acara/pembacaan Surat Al-fatihah dalam tradisi tolak bala di desa Sarimakmur?</p>	<p>Pembacaan surat Al-fatihah dalam tradisi Tolak Bala di Desa Sarimakmur dibacakan secara berjamaah atau bersama-sama dan di ulang sebanyak tiga kali, setelah membacakan surat Al-fatihah, masyarakat Sarimakmur membacakan doa yang di pimpin oleh tokoh ulama DesaSarimakmur.</p>
<p>Apakah pembacaan Surah al-Fatihah itu dilakukan sejak awal mula kegiatan tolak bala di Dusun Sukarejo? Atau pembacaan al-Fatihah itu bersifat mengganti bacaan-bacaan lain? Pembacaan Surat Al-fatihah dalam Tradisi Tolak Bala sama seperti hal nya tradisi lain seperti kendurian. Surat Al-fatihah ini merupakan surat penting dalam melaksanakan sebuah tradisi. Karnanya Masyarakat Sarimakmur membacakan surat Al-fatihah.</p>	<p>Apakah pembacaan Surah al-Fatihah itu dilakukan sejak awal mula kegiatan tolak bala di Dusun Sukarejo? Atau pembacaan al-Fatihah itu bersifat mengganti bacaan-bacaan lain? Pembacaan Surat Al-fatihah dalam Tradisi Tolak Bala sama seperti hal nya tradisi lain seperti kendurian. Surat Al-fatihah ini merupakan surat penting dalam melaksanakan sebuah tradisi. Karnanya Masyarakat Sarimakmur membacakan surat Al-fatihah.</p>
<p>Bagaimana pemahaman Masyarakat Desa Sarimakmur terhadap tradisi tolak bala? Informan tahu tentang surah al-Fatihah, kedudukan surah tersebut di dalam al-Qur'an, maknanya, fadlilah membacanya? Menurut penelitian, masyarakat Desa Sarimakmur sangat menghargai adanya perjuangan orang atau sesepuh pada</p>	<p>Bagaimana pemahaman Masyarakat Desa Sarimakmur terhadap tradisi tolak bala? Informan tahu tentang surah al-Fatihah, kedudukan surah tersebut di dalam al-Qur'an, maknanya, fadlilah membacanya? Menurut penelitian, masyarakat Desa Sarimakmur sangat menghargai adanya perjuangan orang atau sesepuh pada</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

zaman dahulu untuk membentuk sebuah tradisi ini. Sekarang tinggal enaknya saja artinya kita sebagai anak baru atau bukan orang terdahulu hanya menjaga agar tradisi tidak hilang dan tetap kokoh.

Selain pentingnya dalam sholat, masyarakat Sarimakmur sangat percaya karena surat Al-fatihah adalah Surat yang mengandung semua cerita dari awal sampai akhir terbentuknya Al-qur'an.

Siapa saja yang ikut serta pada tradisi tolak bala di desa Sarimakmur? Mengapa mereka secara sukarela turut serta mengikuti acara tolak bala? Umum, siapa saja boleh ikut. Selain kita sebagai orang tua, anak-anak juga harus ikut serta agar bisa meneruskan apa yang telah terjadi pada desa Sarimakmur salah satunya dalam tradisi ini.

8. Apa upaya yang telah dilakukan untuk mempertahankan dalam tradisi Tolak bala di Desa Sarimakmur? Menurut penelitian, masyarakat Desa Sarimakmur sangat menghargai adanya perjuangan orang atau sesepuh pada zaman dahulu untuk membentuk sebuah tradisi ini. Sekarang tinggal enaknya saja artinya kita sebagai anak baru atau bukan orang terdahulu hanya menjaga agar tradisi tidak hilang dan tetap kokoh. Dan salah satunya yaitu dengan sedekah makanan itu juga menjadi upaya agar meramaikan tradisi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Sekdes Sunarwanto, 17, Oktober 2022



Wawancara bersama Mbah Mar, 16, Oktober 2022



Wawancara bersama Bapak Burhan, 16 Oktober 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Bapak Bendrio, 17 Oktober 2022



Gambar Kantor Desa Sarimakmur, 17 Oktober 2022



Prosesi pelaksanaan Tadisi Tolak Bala



© Ha



RIWAYAT HIDUP

M. Rifa'i Ardi Prananda, Lahir Pada tanggal 13 Oktober 1999, anak Pertama dari 3 bersaudara, Buah kasih pasangan dari Ayahanda Suparlan dan Ibund Dahyanti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada tahun 6 tahun di sekolah dasar (SD) pada SDN 014 Tandun tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) di Pondok Pesantren Al- uswah pekanbaru sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) dan mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018 Pada tahun yang sama penulis diterima disalah satu Universitas Islam Negeri Suska Riau Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha dan di sertai do' a orang tua, dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Suska Riau, Alhamdulillah penulis menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Pemahaman Masyarakat Sarimakmur Pelalawan terhadap pembacaan Surat Al-fatihah dalam Tradisi tolak bala (Living Qur'an)"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.